

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA MATERI KOMPOSISI DAN
DEKOMPOSISI BANGUN DATAR KELAS 4 SDN PENGKOL 01 TAHUN
AJARAN 2023/2024**

Farikhah Lely Fitria¹, Veronika Unun Pratiwi², Agus Sri Antana³
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo ^{1,2}
SDN Pengkol 01 ³

lely1231fl@gmail.com ¹, veronikaup@gmail.com ², agussriyuli@gmail.com ³

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the learning outcomes of Mathematics Material Composition and Flat Build Composition with the Numbered Head Together (NHT) Learning Model in students of grade IV SDN Pengkol 01, Sukoharjo. This research is a class action research with a class IV research subject of SDN Pengkol 01 which totaled 24 participants. The research model uses 4 stages, namely, planning, action, observation and reflection. The data collection technique in this study uses data collection instruments in the form of tests. The data analysis technique in this study uses the percentage of students' learning outcomes. The results of the research concluded that: Mathematics Learning of Composition Materials and Flat Building Composition using the Numbered Head Together (NHT) class IV SDN Pengkol 01 Sukoharjo learning model, can improve students' learning outcomes. The increase in learning outcomes can be seen from the increase in the average learning outcomes of students and the percentage. In the pre-cycle stage the average student learning outcome score was 65.83%, in cycle I the average student learning outcome score increased to 70.41%, and in cycle II the average student learning outcome score increased to 100%.

Keywords: Math learning, Numbered Head Together (NHT), Learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas IV SDN Pengkol 01, Sukoharjo. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian kelas IV SDN Pengkol 01 yang berjumlah 24 peserta. Model penelitian menggunakan 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan presentase hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : Pembelajaran Matematika Materi Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar dengan

menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) kelas IV SDN Pengkol 01 Sukoharjo, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata hasil belajar peserta didik dan presentase. Pada tahap pra siklus rata-rata nilai hasil belajar siswa 65,83%, pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,41%, dan pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 100%.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pada hakekatnya, pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar untuk menghadapi masa depan yang akan semakin berat. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan merupakan sarana dan wadah pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian dan penanganan baik oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga (Pendy & Mbagho, 2020).

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting di sekolah terutama pada jenjang sekolah dasar karena menjadi pondasi awal yang diperoleh peserta didik. Pembelajaran matematika memiliki ciri khas yang berbeda dari mata pelajaran lainnya, karena materinya bersifat abstrak dan melibatkan metode yang khas. Namun, peranannya sangat penting dalam kehidupan manusia karena

Matematika digunakan dalam memecahkan berbagai masalah secara cermat dan teliti. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan Matematika kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar untuk mengasah kemampuan mereka dalam berpikir secara kritis dan kreatif (Nuraini, 2018) Sebab selama ini, terkesan adanya stigma di kalangan peserta didik bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi jauh dari proses penemuan kembali meskipun penemuan ini bukan hal baru bagi individu yang telah mengetahui sebelumnya, namun bagi peserta didik penemuan tersebut merupakan sesuatu yang baru.

Seorang guru yang profesional harus memiliki keterampilan dalam merancang model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan memperhatikan minat dan keterlibatan peserta didik sebagai

faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran. Penting untuk menyadari bahwa memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik merupakan tujuan utama bukan sekadar memenuhi kewajiban sebagai seorang guru. Dalam konteks pembelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar memerlukan pendekatan baru yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, seperti model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menawarkan alternatif yang menarik karena dapat memberikan solusi bagi peserta didik untuk aktif berinteraksi, bekerja sama, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman materi pelajaran, NHT juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting untuk kesuksesan di dunia nyata. Model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan merangsang proses pembelajaran yang efektif, diharapkan dapat tercapai peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta

didik terhadap materi tersebut (Latifatunnisak, 2020).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan penekanan pada partisipasi aktif peserta didik dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pendekatan ini seperti yang dijelaskan oleh Diana et al. (2023) *Numbered Head Together* (NHT) bertujuan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kerjasama antara peserta didik dalam dan antara kelompok di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemecahan masalah dan hasil belajar mereka. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mendorong semua peserta didik untuk secara aktif berpartisipasi dalam memecahkan masalah bersama-sama, membuat pertanyaan terasa lebih mudah karena dijawab secara bersama. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pencarian, pengolahan, dan

penarikan kesimpulan dari materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, melalui penerapan model pembelajaran ini, peserta didik akan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar mereka pun dapat meningkat.

Hasil belajar pada pembelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar yang dilaksanakan oleh guru masih rendah, hal ini dapat dilihat dari daftar nilai peserta didik kelas IV SDN Pengkol 01 tahun ajaran 2023/2024 hanya ada 10 peserta didik yang tuntas KKTP dari jumlah keseluruhan 24 peserta didik. KKTP pada materi komposisi dan dekomposisi bangun datar adalah 70. Hasil kompetensi belajar tersebut ada 2 peserta didik memperoleh nilai pada rentang 90-100 dengan kriteria Amat Baik, 8 peserta didik memperoleh nilai pada 70 – 89 kriteria Baik. Ada 14 peserta didik yang belum tuntas dengan rincian 10 peserta didik berada di rentang 60-69 kriteria Cukup dan 4 peserta didik memperoleh nilai kurang dari 60 atau kriteria kurang.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Terkadang, pendekatan yang

seragam dan kurang interaktif dapat membuat pembelajaran terasa monoton bagi peserta didik. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan juga dapat menyebabkan peserta didik kehilangan minat dalam pembelajaran. Selanjutnya, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi penyebab masalah tersebut. Ketika peserta didik tidak merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, motivasi mereka untuk belajarpun dapat menurun. Diperlukan pendekatan yang lebih kolaboratif dan interaktif antara guru dan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran matematika yang telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pertama Dasar Nourhasanah & Aslam (2022) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, lebih aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

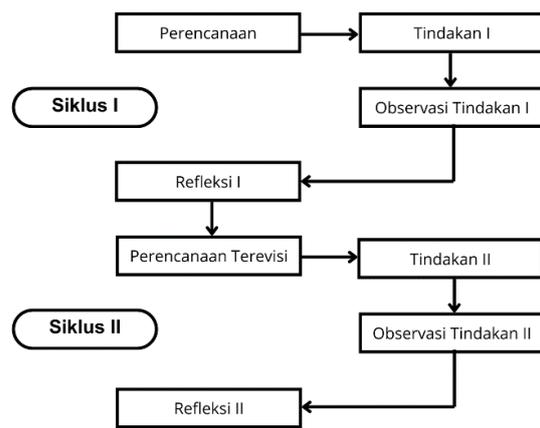
Kedua Wahyuni et al. (2024) menerangkan bahwa NHT dapat melatih kebebasan anak-anak sambil melatih tanggung jawab untuk menjadi yang terbaik bagi kelompok mereka. Ketiga Tia Vivi Muliandari (2019) *Numbered Heads Together* (NHT) dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka kajian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi komposisi dan dekomposisi bangun datar kelas 4 SDN Pengkol 01 tahun ajaran 2023/2024. Adapun temuan dari kajian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang

menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Model dari penelitian ini menggunakan model spiral yang dilakukan oleh Kemmis-Mc. Taggart (2010). Model tersebut membagi menjadi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan evaluasi (*reflection*) (Pratiwi, 2020). Langkah tersebut merupakan Langkah-langkah dalam satu siklus. Dalam siklus selanjutnya dapat dilakukan dengan merevisi bagian perencanaan dengan mengubah pernyataan guru yang bersifat dapat mengontrol peserta didik (Maliasih et al., 2017). Apabila dalam melaksanakan siklus penelitian Tindakan kelas peneliti sudah dirasa cukup, maka peneliti dapat menghentikannya, karena siklus dalam penelitian ini bersifat berkesinambungan.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Langkah kerja dalam penelitian yang dilakukan adalah siklus I dan siklus II. Siklus I meliputi tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pada tahap Perencanaan, aktivitas yang dapat dilakukan yaitu menyiapkan modul ajar, membuat dan melengkapi media pembelajaran, kisi-kisi soal latihan, evaluasi, serta membuat lembar penilaian pengamatan. Tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Tahap Observasi yang dilakukan adalah mengamati aktifitas peserta didik. Analisis data dilakukan setelah penelitian yang dilakukan selesai. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti mencatat aktifitas peserta

didik. Tahap refleksi dilakukan setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh pengamat observer. Hal ini bertujuan agar memberikan informasi kelebihan dan kekurangan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap peneliti.

Siklus II meliputi tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pada tahap Perencanaan, aktivitas yang dilakukan yaitu Kembali merancang modul ajar serta perangkat pembelajaran lainnya untuk mempermudah mempelajari pada siklus berikutnya yang pada dasarnya sama dengan siklus sebelumnya. Tahap pelaksanaan aktivitas di siklus II ini dilakukan perbaikan berdasarkan hasil siklus sebelumnya. Tahap Observasi dilakukan dengan mencatat semua perubahan perilaku peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran terhadap kekurangan yang telah terjadi pada siklus sebelumnya. Tahap refleksi diharapkan terdapat peningkatan hasil belajar kelas IV, dengan menganalisis hasil tes, penugasan, serta pengamatan yang telah dilakukan.

Sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Pengkol 01. Data dalam

kajian ini berupa hasil pengamatan selama proses belajar mengajar, dan data tes peserta didik. Pengumpulan data yang dilakukan melalui metode tes. Penggunaan metode tes tersebut yaitu metode tes tertulis. Data tes tersebut diperoleh melalui ketuntasan nilai peserta didik yang diambil dari hasil evaluasi yang telah dilakukan peserta didik. Pada kajian ini, proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode presentase untuk metode tes.

Penulis menggunakan uji keabsahan data dengan melihat ketuntasan hasil belajar kognitif yang telah dicapai jika nilai yang diperoleh dari tes memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan oleh guru. Peserta didik dianggap tuntas jika nilai tes yang mereka peroleh sama dengan atau lebih tinggi dari KKTP. Sedangkan secara klasikal, ketuntasan tercapai jika 70% dari jumlah total peserta didik telah mencapai KKTP. Kinerja guru dapat meningkat dalam hal pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung apabila memperoleh presentase 61%-81%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan *Tindakan Pra-Siklus*

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di kelas IV SDN Pengkol 01 selama empat bulan, dimulai dari bulan Mei hingga Agustus tahun 2024. Sebelum memulai tindakan kelas, peneliti melakukan analisis terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya nilai rata-rata hasil belajar Matematika Materi komposisi dan dekomposisi bangun datar peserta didik kelas IV SDN Pengkol 01 Kabupaten Sukoharjo. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menganalisis pencapaian hasil belajar peserta didik sebelumnya, termasuk nilai-nilai ulangan harian. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan hasil belajar pra siklus.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus

Keterangan	Pra-Siklus			Ket
	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	%	
Tuntas	10	780	49,36 %	Nilai >70
Belum Tuntas	14	800	50,64 %	Nilai <70
Jumlah	24	1.580	100%	

Rata-rata nilai peserta didik adalah $1.580 : 24 = 65,83\%$. Hasil data peserta didik yang memperoleh nilai 70 keatas adalah 10 peserta didik

dengan prosentase 49,36%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pelajaran Matematika Materi komposisi dan dekomposisi bangun datar di kelas IV SDN Pengkol 01 Kabupaten Sukoharjo.

Tindakan Siklus I

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pada peserta didik kelas IV SDN Pengkol 01. Langkah pertama adalah merancang dan menyusun instrumen untuk membantu mengarahkan peserta didik dalam belajar. Ini mencakup menyusun modul pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), perangkat pembelajaran, dan instrument-instrumen pendukung lainnya.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang macam-macam bangun datar, kemudian

mereka memperhatikan penjelasan guru tentang materi komposisi dan dekomposisi bangun datar. Selanjutnya, peserta didik bermain menggunakan *puzzle* bangun datar secara bergantian. Setelah itu, peserta didik mencoba menghitung bangun datar yang ditampilkan guru dan melakukan analisis bangun datar apa saja yang menjadi penyusun bangun tersebut. Kemudian dilakukan kegiatan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat, selanjutnya peserta didik diperkenalkan dengan model Pembelajaran "*Numbered Head Together* (NHT)" tentang bagaimana penerapan model pembelajaran ini. Dalam pertemuan pertama ini peserta didik belum menerapkan sepenuhnya tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), namun dalam pembelajaran ini peserta didik dengan bimbingan guru mulai membagi nomor kepada setiap individu peserta didik sebagai nomor urut dalam menerapkan model tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2024 pada peserta didik kelas IV SDN Pengkol 01. Dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), peserta didik dibagi menjadi beberapa 3 kelompok, kelompok dibentuk berdasarkan asesmen diagnostik yang telah dilakukan peneliti pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan ini peserta didik mulai menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan mempersiapkan nomor yang akan digunakan pada pertemuan sebelumnya. Langkah selanjutnya yaitu peserta didik memakai nomor yang telah disiapkan oleh guru. Peserta didik bersama kelompoknya diberikan sebuah pertanyaan oleh guru, kemudian mereka mulai mendiskusikan sebuah pertanyaan yang diberikan. Setelah selesai diskusi, peserta didik melakukan presentasi di depan kelas, namun untuk menentukan giliran presentasi, peserta didik harus menunggu pengundian nomor oleh guru sesuai dengan nomor urut mereka. Setelah itu, peserta didik melakukan kegiatan ice breaking lagi untuk meningkatkan semangat, sebelum mereka diberikan

lembar evaluasi yang telah disiapkan oleh guru. Pada pengerjaan lembar evaluasi ini peserta didik diberikan beberapa soal dengan bobot yang sama yaitu dengan menerapkan soal HOTS. Pada kegiatan akhir, peserta didik diberikan umpan balik dari guru tentang penyajian bentuk komposisi dan dekomposisi bangun datar yang mereka rancang.

Berdasarkan data tersebut pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dibanding dengan kondisi awal sebelum menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Data tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Pra-Siklus			Ket
	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	%	
Tuntas	13	1.110	65,69 %	Nilai >70
Belum Tuntas	11	580	34,31 %	Nilai <70
Jumlah	24	1.690	100%	

Rata-rata nilai peserta didik adalah $1.690 : 24 = 70,41\%$. Hasil data peserta didik yang memperoleh nilai 70 keatas adalah 13 peserta didik dengan prosentase 65,69%. Hasil tersebut belum mencapai standar

ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pelajaran Matematika Materi komposisi dan dekomposisi bangun datar di kelas IV SDN Pengkol 01 Kabupaten Sukoharjo.

Tindakan Siklus II

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2024 pada peserta didik kelas IV SDN Pengkol 01. Langkah pertama dalam siklus ini masih sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu menyusun modul pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), perangkat pembelajaran, dan instrument - instrumen pendukung lainnya. Perbaikan pada siklus II yaitu pembagian kelompok yang lebih kecil Dimana peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif dari setiap peserta didik, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan lebih banyak

kesempatan untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Pembagian kelompok yang lebih kecil juga memungkinkan guru untuk lebih mudah memantau dan membimbing setiap kelompok, sehingga setiap peserta didik dapat menerima perhatian yang lebih personal dan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Dengan kelompok yang lebih kecil, diharapkan setiap peserta didik dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi secara lebih optimal.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Agustus 2024, di kelas IV SDN Pengkol 01. Fokus utama pada pertemuan ini adalah melanjutkan implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan tujuan memperkuat keterampilan kolaboratif dan pemahaman konsep yang telah dipelajari. Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memastikan setiap peserta didik memahami kegiatan yang akan dilakukan. Peserta didik kemudian dibagi kembali ke dalam

beberapa kelompok seperti pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua ini peserta didik dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil yaitu terdiri dari 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang. Guru kemudian memberikan instruksi mengenai tugas yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok dan memastikan bahwa semua peserta didik mengerti peran dan tanggung jawab mereka dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Setiap peserta didik memakai nomor yang telah disiapkan oleh guru. Peserta didik bersama kelompoknya diberikan sebuah pertanyaan oleh guru, kemudian mereka diberi waktu untuk mendiskusikan sebuah pertanyaan yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan masukan, dan mengarahkan diskusi agar tetap fokus. Setelah selesai diskusi, peserta didik melakukan presentasi di depan kelas, namun untuk menentukan giliran presentasi, peserta didik harus menunggu pengundian nomor oleh guru sesuai dengan nomor urut mereka. Pada akhir kegiatan, guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan yang telah

dilakukan, berbagi pengalaman, apa yang mereka pelajari, serta kesulitan yang mungkin mereka hadapi. Guru memberikan umpan balik positif dan menyimpulkan pelajaran hari itu. Pembagian kelompok yang lebih kecil terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memberikan lebih banyak kesempatan untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman sekelompok, serta memudahkan guru dalam memantau kemajuan dan memberikan bimbingan intensif kepada setiap kelompok. Pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam kelompok kecil dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama peserta didik serta membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan data tersebut pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dibanding dengan kondisi awal sebelum menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Data tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Pra-Siklus

Keterangan	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	%	Ket
Tuntas	24	2.400	100%	Nilai >70
Belum Tuntas	-	-	-	Nilai <70
Jumlah	24	1.690	100%	

Rata-rata nilai peserta didik adalah $2.400 : 24 = 100\%$. Hasil data peserta didik yang memperoleh nilai 70 keatas adalah 24 peserta didik dengan prosentase 100%. Hasil tersebut sudah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti menghentikan penelitian pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pelajaran Matematika Materi komposisi dan dekomposisi bangun datar di kelas IV SDN Pengkol 01 Kabupaten Sukoharjo.

Pembahasan Antar Siklus

Hasil belajar evaluasi siklus I digunakan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik selama tindakan dilakukan. Berikut ini disajikan diagram hasil belajar peserta didik pada kondisi awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Antar Siklus

Pra-Siklus				
------------	--	--	--	--

Keterangan	JS	JN	%
Tuntas	10	780	49,36%
Belum Tuntas	14	800	50,64%
Jumlah	24	1.580	100%

Keterangan	Siklus I		
	JS	JN	%
Tuntas	13	1.110	65,69%
Belum Tuntas	11	580	34,31%
Jumlah	24	1.690	100%

Keterangan	Siklus II		
	JS	JN	%
Tuntas	24	2.400	100%
Belum Tuntas	-	-	-
Jumlah	24	1.690	100%

Pada kondisi awal atau pra siklus, hasil belajar peserta didik menunjukkan performa yang masih di bawah harapan. Sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai yang memuaskan, dengan hanya beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di atas rata-rata. Diagram hasil belajar pada pra siklus ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk perbaikan dalam metode pengajaran dan strategi pembelajaran.

Setelah implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Diagram hasil belajar pada siklus I

menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang mencapai nilai rata-rata dan di atas rata-rata dibandingkan dengan pra siklus. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus II, setelah perbaikan lebih lanjut dalam pembagian kelompok menjadi lebih kecil dan bimbingan yang lebih personal dari guru, hasil belajar peserta didik meningkat lebih baik lagi. Diagram hasil belajar pada siklus II memperlihatkan peningkatan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, dengan sebagian besar peserta didik mencapai atau melebihi target nilai yang diharapkan. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi peserta didik secara optimal.

E. Kesimpulan

Melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), hasil belajar Matematika pada materi komposisi dan dekomposisi bangun

datar bagi peserta didik kelas IV SDN Pengkol 01, Kabupaten Sukoharjo, mengalami peningkatan yang signifikan dalam dua siklus. Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik hanya mencapai 65,83%. Setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 70,41%. Perbaikan dan penyesuaian yang dilakukan pada siklus II lebih lanjut meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik menjadi 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi komposisi dan dekomposisi bangun datar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Diana, L. M., Arif, M., Stefany, E. M., & Aini, N. (2023). Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 9(2), 201–211. <https://doi.org/10.21107/edutic.v9i2.20224>

- Latifatunnisak, A. (2020). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia Pokok Bahasan Konsep Hidrokarbon. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial (Diksi)*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/diksi.v1i2.95>
- Maliasih, Hartono, & Nurani. P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Peserta didik SMA. <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/12278>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Nuraini, L. (2018). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2), 2–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4873>
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Pratiwi, V. U. (2020). Improving Students' Writing Skills through Collaborative Learning: A Case Study of Senior High School Veteran 1 of Sukoharjo. *Theory and Practice in Language Studies*, 10(5), 527. <https://doi.org/10.17507/tpls.1005.06>
- Tia Vivi Muliandari, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132–140. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Wahyuni, D. E. M. S., Susanti, B. I., & Nurhaida, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 186–195. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6910>